

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI UPTD PUSKESMAS HALIWEN

### ABSTRAK

Noberti Sama Lelo<sup>1)\*</sup>, Djulianus Tes Mau<sup>1)</sup>, Yusfina Modesta Rua<sup>1)</sup>

1) Prodi Keperawatan Universitas Timor, Kampus Atambua, Jl. Wehor Kabuna Haliwen, Atambua, Nusa Tenggara Timur

\*Corresponding Authro: Noberti Sama Lelo, Email: [nobertisamalelo@yahoo.com](mailto:nobertisamalelo@yahoo.com); Phone: 081337424808

**Latar Belakang :** kurangnya pengetahuan Ibu Tentang pentingnya ASI eksklusif dapat menyebabkan anak rawan terhadap penyakit sehingga menyebabkan pertumbuhan yang sehat pada bay. **Tujuan Penelitian :** Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Haliwen. **Metode penelitian :** Desain yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang sedang menyusui bayinya umur 0-6 bulan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total *random sampling*, dengan jumlah sampel 30 orang, dari total populasi 115 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Haliwen. **Hasil penelitian:** Pengetahuan ibu berdasarkan umur kurang dari 30 tahun sebanyak 19 orang (63,3%), Pengetahuan ibu berdasarkan pendidikan SD dan SMP sebanyak 24 orang (40%), Pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan IRT sebanyak 15 orang (50%) , sedangkan pengetahuan ibu berdasarkan jumlah anak dengan jumlah anak satu sebanyak 11 orang (36,7%). **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan berdasarkan umur di bawah tiga puluh tahun, berpendidikan SMP dan SMA, dengan pekerjaan sebagai IRT, dengan jumlah anak satu.

**Kata kunci :** *Pengetahuan, ASI Eksklusif*

### Latar Belakang

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi patut menjadi perhatian serius pemerintah dan masyarakat mengingat bahwa ASI sangat penting bagi Bayi. ASI merupakan makanan pertama utama dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Utami, 2005). Makanan utama bagi bayi yaitu Air susu ibu (ASI) sehingga perlu disiapkan sejak janin masih dalam kandungan dengan cara merawat payudara selama masa kehamilan, terutama pada 2-3 „bulan sebelum melahirkan. Asi adalah air susu ibu yang mengandung nutrisi optimal, baik kualitas dan kuantitasnya. Air susu ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, dan berguna sebagai makanan. Keseimbangan zat-zat gizi dalam susu ibu berada pada tingkat dan air susunya memiliki bentuk yang paling baik bagi tubuh bayi yang masih mudah. Jika bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif akan mendapat masalah kesehatan seperti: infeksi bakteri hampir empat kali lebih sering, dibanding dengan bayi yang diberi ASI Eksklusif, lebih

sering menderita muntaber, kematian bayi yang mendadak, penyakit hati atau penderitaan-penderitaan lain seperti kurang gizi dan busung lapar, akan mengakibatkan kekebalan anak rendah, dimana bayi yang baru lahir secara alamiah mendapat immoglobin (zat kekebalan tubuh) dari ibunya melalui ari-ari namun akan menurun saat bayi lahir.

Menurut WHO dan UNICEF (2016) laporan anak dunia yaitu dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 38% dari mereka yang disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama. Di Indonesia (2016) meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka hanya 42% yang mendapat ASI Eksklusif. Di NTT, cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah karena baru mencapai 44%. Dalam laporan Dinkes NTT Januari-Mei 2018 disebutkan sebanyak 21,134 dari 426.140 anak dan balita di NTT menderita kurang gizi terjadi akibat dari ASI yang terabaikan (Rikesdas, 2018). Pemberian ASI eksklusif sebanyak 56,2%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya cakupan ASI eksklusif (Dinas kesehatan provinsi NTT 2018). Prevalensi bayi kurang gizi di Kabupaten belum mencapai 43,4%. Hal ini dikarenakan bayi tidak mendapat ASI eksklusif secara teratur. Data

dari Dinas Kabupaten Belu menunjukkan data pada tahun 2019 yaitu 88,5 % dan Puskesmas Haliwen pada tahun 2019 yaitu 72,3%. Pada saat juga yang sama, ASI Eksklusif adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa terjadwal dan tidak diberi makanan lain walaupun Air putih sampai bayi berumur 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan bayi diperkenalkan dengan makanan tambahan yang lain. Karena pada saat berumur 6 bulan sistem pencernaannya mulai matur (Hubertin, 2004). ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan system syaraf (Maryumi Anik, 2012).

Dampak bagi Ibu jika tidak memberikan ASI rentang terhadap resiko anemia, dan mencegah kanker, sehingga akan berdampak bagi bayi bila tidak diberi ASI eksklusif adalah, Dampak terhadap bayi bila tidak diberi ASI Eksklusif yaitu: dapat meninggal karena tidak diberi ASI Eksklusif, infeksi bakteri hampir empat kali lebih sering, dibanding dengan bayi yang diberi ASI Eksklusif, lebih sering menderita muntaber, kematian bayi yang mendadak (*SID: Sudden infant death syndrome*), penyakit hati atau penderitaan-penderitaan lain seperti kurang gizi dan busung lapar, akan mengakibatkan kekebalan anak rendah, dimana bayi yang baru lahir secara alamiah mendapat immoglobulin (zat kekebalan tubuh) dari ibunya melalui ari-ari namun akan menurun saat bayi lahir. Pada saat kadar zat kekebalan bawaan menurun, sedang yang dibentuk oleh badan bayi belum mencukupi, maka akan terjadi kesenjangan zat kekebalan pada bayi sehingga bayi mudah terkena infeksi baik yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit dan jamur (Roesli, 2000).

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah membuat program yang dapat mendukung penggunaan ASI Eksklusif antara lain melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada masyarakat. Penelitian-penelitian yang dapat menunjang program pemberian ASI eksklusif seperti tentang komposisi ASI juga terus dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan pertanyaan "Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Haliwen"

## METODE

Penelitian ini adalah suatu studi kuantitatif yang menggunakan pendekatan *cross sectional*

dengan tujuan untuk mengetahui mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Haliwen, Nusa Tenggara Timur. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang ditentukan dengan teknik simple random sampling yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu: 1) bersedia menjadi responden; 2) wanita memiliki peran sebagai ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan dan memberikan ASI; 3) bisa baca tulis; 4) mempunyai pasangan hidup; dan 5) domisili di wilayah kerja UPTD Puskesmas Haliwen.

## HASIL PENELITIAN

Tabel Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak,

Variabel	Jumlah	Persentase
Umur:		
<30 tahun	19	63,3
>30 tahun	11	36,7
Jumlah	30	100
Pendidikan:		
SD	12	40
SMP	12	40
SMA	4	13,3
Sarjana	2	6,7
Jumlah	30	100
Pekerjaan:		
IRT	15	50
Wiraswasta	14	46,6
PNS	1	3,4
Jumlah	30	100
Jumlah Anak:		
1	11	36,7
2	9	30
3	7	23,3
>3	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas usia <30 tahun sebanyak 19 orang (63,3%) dan umur >30 tahun sebanyak 11 orang (36,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan SD dan SMP sebanyak 24 orang (80%), SMA sebanyak 4 orang (13,3%), dan sarjana sebanyak 2 orang (6,7%). Pekerjaan IRT sebanyak 15 orang (50%), wiraswasta sebanyak 14 orang (46,6%), dan PNS 1 orang (3,3%). Jumlah

anak 1 orang sebanyak 11 responden (36,7%), jumlah anak 2 orang sebanyak 9 responden (30%), jumlah anak 3 orang sebanyak 7 responden (23,3%), dan jumlah anak >3 orang sebanyak 3 responden (10%).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan ibu berdasarkan umur

Berdasarkan umur yang ada di UPTD Puskesmas Haliwen sebanyak 30 orang sebagian besar berusia <30 tahun sebanyak 19 orang (63,3%) dan sebagian kecil umur >30 tahun sebanyak 11 orang (36,7%).

Menurut Azwar (2009) yang menyatakan bahwa umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Menurut Robert (1993) mengatakan faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah umur, Ibu yang umurnya mudah lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu-ibu yang sudah tua. Hal ini terjadi karena adanya pembesaran payudara pada setiap siklus ovulasi mulai dari permulaan tahun menstruasi sampai umur 30 tahun (suraatmadja, 1997, lawrence, 1994). Diatas umur 30 tahun terjadi degenerasi payudara dan kelenjar alveoli secara keseluruhan, sehingga ASI yang diproduksi berkurang karena alveoli merupakan kelenjar penghasil ASI (Whortington Robert, 1993). Menurut Notoadmodjo (2010) semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Berdasarkan uraian ini, maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya, tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Menurut peneliti umur merupakan umur tolak ukur untuk mengingat suatu hal kembali. Semakin tinggi umur seseorang, maka semakin bertambah pula ilmu atau pengetahuan yang dimiliki karena pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain.

### 2. Pengetahuan ibu berdasarkan tingkat pendidikan.

Koencoroningrat (1997) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nutrsalam dan Siti Pariani, 2001). Hal ini juga diungkapkan oleh YB. Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo (1997) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang dalam pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Agar seseorang dapat melakukan sesuatu prosedur dengan baik maka seseorang harus sudah ada pada tingkat pengetahuan aplikasi (Bloom dalam Notoatmodjo, 1996). Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Menurut Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi serta tersedianya bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Pada penelitian ini responden sebagian besar adalah ibu dengan status pekerjaan ibu rumah tangga, hal ini menunjukkan banyaknya waktu luang bagi ibu menyusui untuk mencari informasi dan pengetahuan baru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ASI Eksklusif.

Menurut peneliti pendidikan sangat penting untuk mengetahui suatu pengetahuan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan

informasi, baik dari orang lain maupun media massa.

### 3. Pengetahuan berdasarkan pekerjaan

Menurut Notoatmodjo (2010) Pekerjaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dengan pekerjaan maka akan memperoleh penghasilan dan ketika seseorang memperoleh penghasilan maka akan lebih mudah dalam memperoleh informasi. Sebagaimana teori yang menyatakan bahwa informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Menurut peneliti pekerjaan sangat berpengaruh dalam pemberian. Pekerjaan Bekerja diluar rumah membuat ibu tidak berhubungan penuh dengan anaknya, akibatnya ibu cenderung memberikan susu formula daripada menyusui anaknya (Roesli, 2000). Pada ibu-ibu yang bekerja di luar rumah tidak ada waktu untuk menyusui bayinya selama masa jam kerja. Oleh karena itu, banyak yang menghentikan pemberian ASI kepada bayinya (Soetjiningsih, 1997 dalam Astiah, 2005).

Menurut peneliti semakin baik pekerjaan seseorang akan menunjang ekonomi sehingga akan mempengaruhi pada pengetahuan. Pekerjaan menjadi salah satu kendala saat menyusui anak, semakin sibuk seseorang ibu terhadap pekerjaannya, semakin sulit juga ia akan membagi waktu dalam pemberian ASI eksklusif.

### 4. Pengetahuan berdasarkan jumlah anak.

Menurut Notoatmodjo (2010) Jumlah anak seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang (Notoatmodjo, 2010). Pengalaman penelitian menyatakan ternyata perilaku yang didasari pengetahuan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmojo, 2005). Jumlah anak, Pengalaman seorang ibu dalam memberikan ASI pada bayinya dipengaruhi oleh jumlah persalinan yang di alami oleh ibu. Masalah yang sering terjadi pada ibu dengan 1-2 anak adalah puting susu yang lecet akibat kurangnya pengalaman yang dimiliki atau belum siap menyusui secara fisiologi (Neil, 1996 dalam Ramadani

2009). Kaneko (2006) dalam penelitiannya menyatakan bahwa prevalensi menyusui eksklusif meningkat dengan bertambahnya jumlah anak, dimana prevalensi anak ketiga atau lebih banyak disusui eksklusif di bandingkan dengan anak kedua dan pertama.

Menurut peneliti pengalaman adalah guru untuk suatu masa depan. Jumlah anak seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang. Apabila seseorang memiliki jumlah anak lebih dari satu maka orang tersebut akan berpengalaman.

### SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Haliwen. Sebagian besar pengetahuan ibu berdasarkan umur kurang dari 30 tahun sebanyak 19 orang (63,3%). Sebagian besar pengetahuan ibu berdasarkan pendidikan SD dan SMP sebanyak 24 orang (80%). Sebagian besar pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan IRT sebanyak 15 orang (50%). Sebagian besar pengetahuan ibu berdasarkan jumlah anak dengan jumlah anak satu sebanyak 11 orang (36,7%).

### DAFTAR PUSTAKA

- Alimul A., 2003, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, Jakarta: EGC
- Arikunto S., 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Askara
- Dharma K., 2011, *Metodologi Penelitian Keperawatan*, Jakarta Timur, CV. Trans Info Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2012, *Pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan*, Kupang
- Dwiguna S., 2013, *Penyuluhan ASI eksklusif terhadap kemampuan penyusunan menu Ibu laktasi*, Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta : Perpustakaan UPI
- Hubertin P., 2005. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*, Jakarta: EGC

Kartika A.dkk., 2013, *Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di Desa Butuh Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang*, Semarang

Maryunani A., 2012. *Asuhan kebidanan terkini kegawat daruratan Maternal dan Neonatal*, Tasikmalaya: Trans Info Media

Mahyuni S., 2017. *Pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan AEK Tampang, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan*, Jakarta: warta ed. 2

Moedjiyanto C., 2009, *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah*, Poltekkes Majapahit: Mojokerto

Notoadmojo, 2003 , *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta  
Nursalam, 2001, *Proses dan Dokumentasi Kebidanan*, Jakarta : Salemba Medika

Rumiasari Y., 2012, *Gambaran pemberian ASI eksklusif di puskesmas Jati Rahayu Bekasi*, Bogor: FIK UI

Sunar, 2009 , *Pintar ASI Eksklusif*, Jogjakarta: Diva

Utami, 2005, *Mengenal ASI eksklusif*, Jakarta: Pustaka Bunda